

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan basis pemeluk agama Islam terbesar di seluruh dunia. Ajaran-ajaran agama Islam yang telah mengatur segala perilaku seharusnya menjadikan seluruh warga Indonesia yang mayoritas pemeluknya beragama Islam berperilaku dengan *akhlakul karīmah* dan berinteraksi dengan sesama warga lainnya dengan baik.

Adanya pendidikan agama Islam menjadikan karakter anak bangsa menjadi lebih baik dalam perilaku dan tutur bahasanya di kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian tidak semua ajaran-ajaran Islam mampu dilakukan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan banyak yang berperilaku yang menyimpang atau berbanding terbalik dengan apa yang telah diajarkan oleh Islam. Karena faktanya tidak semuanya berperilaku baik dengan selainnya, bahkan dalam penggunaan media sosial banyak mencaci maki agama lain yang tidak ia percayai. Salah satu contoh nyatanya ada di halaman komentar di channel youtube MPL Indonesia mereka saling mencaci dan mengolok-olok agama lain.

Permasalahan yang tidak kalah serius adalah rusaknya moral anak bangsa yang ditandai dengan banyaknya kasus yang pelakunya adalah remaja-remaja Indonesia. Seperti, tawuran, memakai obat-obatan terlarang, perilaku asusila, dan yang sekarang marak adalah begal yang tak lain pelakunya masih seorang anak-anak dan remaja (Mariani, 2019 : 1). Hal ini menjadikan tugas semua warga negara untuk mengembalikan moral anak

bangsa Indonesia yang terkenal dengan keramahannya. Salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan moral adalah dengan adanya pendidikan.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia, pendidikan merupakan salah satu cara yang menjadikan manusia berkembang dan dapat melangsungkan hidupnya secara baik. Selain itu manusia dididik untuk menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Maka dari itu pendidikan adalah suatu hal yang berhak didapat oleh seluruh manusia (Alpian et al., 2019 : 67).

Sementara itu dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1, pendidikan adalah salah satu pilar pembangunan kehidupan Nasional. Selain itu, pada pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sumber pendidikan tidak hanya terbatas dari buku-buku pelajaran saja tetapi lebih meluaskan dan banyak sumber pendidikan lain. Misalnya *al-Qur'ān* yang di dalamnya terdapat banyak pelajaran-pelajaran yang mampu mendidik dan menuntun manusia ke dalam jalan kebenaran. Pembahasan di dalam *al-Qur'ān* tidak hanya tentang aqidah, ibadah, halal-haram ataupun sejenisnya. Namun juga berisi tentang kisah-kisah yang terjadi di masa lalu. Menurut Sayyid Qutb (1956) kisah-kisah yang

termaktub dalam *al-Qur'ān* adalah suatu metode dalam mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa yang dapat diambil petunjuk, *ibrah*, dan nasihatnya oleh manusia.

Dibandingkan dengan ayat yang membahas tentang hukum, terdapat lebih banyak pembahasan terkait dengan kisah-kisah yang ada di dalam *al-Qur'ān*. Ayat-ayat yang membahas tentang kisa-kisah dalam *al-Qur'ān* terdapat sekitar 1600 ayat, sedangkan ayat-ayat yang membahas tentang hukum hanya terdapat sekitar 330 ayat.

Dari sekian banyak kisah-kisah terdapat salah satu kisah yang menarik untuk dikaji, yaitu kisah tentang kaum *Hawariyyūn*. *Hawariyyūn* adalah para pengikut setia dan senantiasa menolong nabi Isa ketika memperjuangkan agama Allah Swt. Meskipun demikian tidak banyak yang mengetahui tentang kisah kaum *Hawariyyūn* ini, namun kisah kaum *Hawariyyūn* disebutkan di dalam *al-Qur'ān* dan terdapat banyak hikmah, pelajaran, dan *ibroh* yang dapat diambil daripadanya. Adapun bunyi ayatnya adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي
إِلَى اللَّهِ فَقَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ فَأَمَنْتَ طَائِفَةٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَفَرْتَ
طَائِفَةٌ بِمَا يَدْعُنَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَىٰ عُدُوِّهِمْ فَأَصَبَحُوا ظَاهِرِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?” Pengikut-pengikutnya yang setia itu berkata, “Kamilah penolong-penolong (agama) Allah,” lalu segolongan dari

Bani Israil beriman dan segolongan (yang lain) kafir; lalu Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, sehingga mereka menjadi orang-orang yang menang”. (Q.S Surah aṣ-ṣaff : 14).

Ayat-ayat *al-Qur’ān* tidak serta merta mudah untuk dipahami begitu saja. Untuk membantu dalam memahami penjelasan dari *al-Qu’ran* para ulama membuat tafsir untuk umat agar mendapatkan penjelasan dari ayat *al-Qur’ān*. Salah satu tafsir yang paling terkenal adalah tafsir yang dikarang oleh Ibnu Katsir. Ibnu Katsir yang bernama lengkap Abu al-Fida Imaduddin Ismail Ibnu Umar Ibnu Katsir al-Quraisy al-Basrawi ad-Dimasyqi. Lahir pada tahun 700 H / 1300 M tepatnya di timur kota Bashri yang termasuk ke dalam wilayah Damaskus. Ibnu Katsir adalah seorang ahli tafsir dan sejarah terkenal (Sukrillah, 2015 : 16).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas penulis mengambil judul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah *Ḥawariyyūn* (studi Tafsir Tematik Q.S aṣ-ṣaff ayat 14)”. Dalam hal ini penulis memfokuskan bahan kajian pada tafsir karangan Ibnu Katsir. Penelitian ini berdasarkan rasa kaingin tahuan penulis tentang kisah kaum *Ḥawariyyūn*. Penulis berasumsi bahwa penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut sebagai bentuk upaya meningkatkan nilai moral anak bangsa saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas dan untuk mengarahkan dan memperjelas tujuan penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran surah aṣ-ṣaff ayat 13 dalam kitab karangan Ibnu Katsir ?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan dalam kisah kaum *Hawariyyūn* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas adanya penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penafsiran terhadap surah aṣ-ṣaff ayat 13 dalam tafsir Ibnu Katsir.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam kisah *Hawariyyūn*.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah peneliti paparkan kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis :

1. Kegunaan secara teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan yang bermanfaat dalam bidang pendidikan Islam.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan nilai-nilai pendidikan dalam kisah-kisah yang ada di dalam *al-Qur'ān*.
- b. Bagi bidang pendidikan, penelitian ini dapat memberikan referensi kepada para pendidik dalam meningkatkan moral anak bangsa dengan keteladanan yang ada pada kisah kaum *Ḥawariyyūn*.
- c. Bagi peneliti, proses dalam menyusun penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi agar lebih giat dalam berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan menjadi tersusun yang sistematis dan terarah, penyusunan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan, dalam bab ini memuat beberapa bagian. Diantaranya: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian

Bab II, berisi tinjauan pustaka yang memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu untuk membantu penelitian yang akan dilakukan. Kemudian juga memuat kerangka teoritik yang berupa uraian konsep dan teori dari permasalahan yang diteliti.

Bab III, berisi metode penelitian yang memuat beberapa unsur, yaitu jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber penelitian yang meliputi

sumber primer dan sumber sekunder, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir adalah tehnik analisis data yang digunakan.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Memuat tentang penafsiran Ibnu Katsir terhadap surat aṣ-ṣaff ayat 14 khususnya pada kisah Ḥawariyyūn, juga memuat tentang nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam kisah kaum *Ḥawariyyūn*.

Bab V, adalah bagian penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian, kemudian juga kritik saran untuk peneliti selanjutnya agar mampu meneliti dan memperbaiki pada penelitian selanjutnya.